

MENINGKATKAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DI TK ROSAMISTIKA WAERANA

Marselina Danur¹

Email: selindanur@gmail.com¹

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Rosamistika Waerana. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar di TK Rosamistika Waerana. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik, yang mencakup pemeriksaan data dengan sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pada TK Rosamistika Waerana, media buku bergambar untuk bercerita merupakan media pengembangan aspek anak dan alat untuk membantu proses guru dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek perkembangan bahasa ekspresif anak. Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bagi orang tua dan guru pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Kata Kunci : Usia Dini, Bahasa Ekspresif, Buku Cerita Bergambar.

ABSTRACT

The problem studied in this research is the low expressive language abilities of children aged 5-6 years at the Rosamistika Waerana Kindergarten. The aim of this research is to improve the expressive language of children aged 5-6 years through picture story books at the Rosamistika Waerana Kindergarten. This research is a type of field research which is descriptive analytical in nature using a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses triangulation techniques, which include examining data from the same source using different techniques, such as interviews, observation, documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that at Rosamistika Waerana Kindergarten, picture book media for storytelling is a medium for developing aspects of children and a tool to assist the teacher's process in developing or improving aspects of children's expressive language development. Media in development has an important role in the process of teaching and learning activities. For parents and teachers, an understanding of early childhood language development is very necessary to help them improve their children's expressive language abilities.

Keywords: Early Childhood, Expressive Language, Picture Story Books.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang distimulasi dalam pembelajaran anak usia dini adalah bahasa. Pentingnya stimulasi bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di masa depan, membantu anak beradaptasi di lingkungan sosial, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir abstrak. Dengan memberikan stimulasi bahasa yang tepat, anak dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan interpersonal di masa depan.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, aspek perkembangan bahasa mencakup tiga komponen, yakni bahasa reseptif, bahasa ekspresif dan keaksaraan. Bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima informasi yang disampaikan melalui bahasa, baik itu melalui mendengarkan atau membaca. Ini melibatkan proses pemahaman terhadap kata-kata, frasa, dan kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis. Bahasa ekspresif mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, atau informasi melalui bahasa, baik dalam bentuk berbicara atau menulis. Ini melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, dan ekspresi untuk dengan jelas mengkomunikasikan pikiran dan emosi kepada orang lain. Keaksaraan adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Ini mencakup keterampilan dalam memahami makna dari teks yang dibaca, mengekspresikan ide secara tertulis, dan memiliki pengetahuan bahasa yang cukup untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Keaksaraan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam informasi yang diterima atau disampaikan.

Penelitian ini berfokus pada sub komponen bahasa ekspresif untuk anak usia 5-6 tahun. Menurut Futuhat dkk, (Fitriani: 2022: 4) memberi penjelasan bahwa bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, symbol, isyarat, atau gesture. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya.

Soborna (Rahmawati dkk, (2022: 113) mengatakan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini meliputi kemampuan berbahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal meliputi: pengucapan, pengertian kata, kosakata, keruntutan. Sedangkan nonverbal, meliputi: pengekspresian mimik wajah yang tepat, gesture atau sikap tubuh yang sesuai, kenyaringan (volume) suara yang jelas, kelancaran dalam berbahasa (fluency), kontak dengan lawan bicara serta rasa percaya diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam berbicara, dimana anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, dimana anak dapat mengungkapkan keinginannya dengan suara yang jelas. Salah satu metode yang dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media.

Kemampuan ekspresif berkaitan dengan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan buku cerita bergambar. Indikator kemampuan ekspresif untuk anak usia 5-6 tahun adalah (1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. (2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. (3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal symbol-simbobl untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. (4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan). (5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. (6) Melanjutkan sebagai cerita/deongeng yang telah diperdengarkan. (7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. (Permendikbud 137 tahun 2014 tentang SNPAUD). Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pendidik harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak adalah melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Rosamistika Waerana, Kecamatan Kota Komba pada Bulan Desember menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak masih rendah, khususnya kemampuan bahasa ekspresif. Dapat dilihat dari anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita, anak belum mengenal huruf, masih ada anak yang bingung ketika disuruh dan menunjukkan huruf A-z, ada beberapa anak ketika ditanya hanya diam dan kurang jelas dalam berbicara hanya menggeleng Dan Menganggukan Kepala.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan buku cerita bergambar. Yovinka & Eunice (2021:509) buku cerita bergambar adalah format bacaan yang dapat dinikmati oleh semua kelompok usia. Anak –anak dapat menikmati buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia mereka, remaja memiliki pilihan buku cerita bergambar yang relevan, sementara dewasa juga dapat menemukan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan tingkat kematangan mereka.

Lina Marita Zonna (2013:3) buku cerita bergambar adalah sebagai alat pembelajaran yang mengkomunikasikan pesan cerita melalui gambar. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada gambar daripada tulisan, sehingga buku ini menjadi media yang digunakan. Dengan media gambar yang sesuai standar, buku ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Media ini menciptakan representasi visual dari objek, pemandangan, pemikiran atau ide dalam bentuk dua dimensi.

Menurut Fitriani (Oktaviana dkk, 2022:33) buku cerita bergambar adalah buku yang dipilih untuk diperbesar dengan tujuan memfasilitasi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid atau orang tua dan anak. Buku ini memiliki teks dan gambar yang diperbesar, memudahkan kegiatan shared reading.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Rosamistika Waerana. Manfaatnya membantu anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya menggunakan buku cerita bergambar. Memberikan pengetahuan kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak ekspresif anak. Sehingga pendidik dapat meningkatkan bahasa ekspresif menggunakan buku cerita bergambar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung di TK Rosamistika Waerana, Kecamatan Kota Komba. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas, di mana hipotesis dibentuk selama proses penelitian dan diuji dengan data yang diperoleh, tanpa adanya hipotesis spesifik pada awal penelitian. Subjek penelitian melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan yang terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui buku cerita bergambar di TK Rosamistika Waerana, Kecamatan Kota, termasuk Kepala Sekolah, Guru, Siswa. Penelitian dilakukan di TK Rosamistika Waerana yang terletak di Kelurahan Rongga Koe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian berlangsung bulan November 2023. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi dari studi literatur dan lapangan, menjadikannya langkah utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian, fokus utamanya adalah memperoleh data, dan untuk mencapai itu, beberapa teknik pengumpulan data digunakan. Metode tersebut melibatkan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Proses analisis data melibatkan penyusunan sistematis data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian keunit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan refleksi konstan terhadap data, pengajuan pertanyaan analitis, dan pencatatan singkat sepanjang penelitian. Pendekatan analisis induktif digunakan, dimulai dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa

konkret yang kemudian digeneralisasi. Pendekatan analisis data oleh Miles dan Huberman digunakan, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan atau penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data diperlukan untuk mengukur ketepatan data pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik, yang mencakup pemeriksaan data dengan sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Rosamistika Waerana adalah institusi pendidikan anak-anak yang didirikan dengan izin resmi dari Kepala Dinas Pendidikan. Terletak di Kelurahan Rongga Koe, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, lembaga ini telah berada di bawah naungan Yayasan Rosamistika Waerana. Kepala sekolahnya adalah ibu Maria Timun Te'e dengan ibu Monika Bozu sebagai guru. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, anak-anak sering menggunakan bahasa daerah, dengan pendekatan baik secara individual maupun kelompok.

TK Rosamistika Waerana mengadopsi pendekatan pendidikan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Buku ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, dan melatih cara mereka berbicara. Penggunaan gambar dalam buku cerita bukan hanya sebagai alat penyampaian, tetapi juga untuk meningkatkan daya ingat anak-anak. Dengan bercerita melalui media gambar, anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan memiliki imajinasi yang kuat.

Dalam pengembangan bahasa ekspresif anak, lembaga ini mengoptimalkan program-programnya dengan membacakan cerita lama, cerita terbaru menggunakan buku cerita bergambar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Kesimpulannya, metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak di TK Rosamistika Waerana fokus pada pendekatan bahasa daerah, penggunaan media buku cerita bergambar, dan penyampaian cerita untuk memahamkan arti sejarah kepada anak-anak.

TK Rosamistika Waerana implementasi metode bercerita melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai upaya mengatasi kendala pembelajaran, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya antusias siswa, serta variasi motivasi dan minat belajar anak. Sekolah ini berkomitmen menyediakan fasilitas yang memadai, memotivasi siswa, dan menciptakan ruang belajar kondusif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Rosamistika Waerana fokus pada pembantu pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak usia 5-6 tahun dianggap sudah masuk prasekolah, mampu berbahasa dengan baik, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi dengan masyarakat membantu anak memperluas kosakata dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang melalui evolusi yang panjang, dipengaruhi oleh kematangan fisiologis dan fungsi organ fisik yang mendukung. Sebagian guru menganggap penggunaan metode dalam pembelajaran dapat membantu anak mencapai tujuan pembelajaran, meskipun memerlukan waktu dan keterampilan yang lebih banyak.

Kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan awal, tetapi belum mencapai puncaknya dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa variasi dan daya tarik dalam metode pembelajaran perlu diperhatikan lebih lanjut, karena pendekatan yang monoton seringkali tidak efektif. Dalam upaya meningkatkan bahasa ekspresif anak, penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi kunci untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan. TK Rosamistika Waerana berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bercerita. Peningkatan bahasa ekspresif anak tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melalui bercerita dengan buku bergambar, yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak

sebagai sistem simbol lisan untuk berkomunikasi. Bahasa ekspresif anak mencakup segala bentuk komunikasi yang menyampaikan makna kepada orang lain, dan penting untuk terus membangunnya dengan baik.

Anak memiliki potensi alami untuk menguasai bahasa sejak lahir, dan penggunaan buku bergambar dalam pendidikan anak usia dini, seperti yang dilakukan oleh TK Rosamistika Waerana merupakan sarana penting untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Media ini tidak hanya membantu guru dalam proses pengajaran, tetapi juga memungkinkan anak untuk fokus pada isi pelajaran dengan bantuan visual, seperti gambar proyeksi melalui HP. Melalui pembelajaran ini, anak dapat memahami pengetahuan umum dan sejarah, memperoleh keterampilan bahasa dasar, dan mendukung perkembangan bahasa mereka secara optimal. Pemahaman orang tua dan guru tentang tahapan perkembangan bahasa anak usia dini juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran ini.

Diperlukan dukungan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, yang memiliki potensi komunikasi sejak lahir. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa ekspresif anak melibatkan media visual seperti film bisu atau kartun yang membantu mereka mengenali nama-nama benda secara langsung. Media gambar, terutama buku cerita bergambar, menjadi alat pembelajaran umum yang memfasilitasi pengalaman visual untuk memotivasi belajar dan memahami konsep kompleks menjadi lebih sederhana. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Rosamistika Waerana menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran untuk melatih bahasa ekspresif anak, memberikan pengetahuan, dan memahami pentingnya masa ini dalam perkembangan bahasa ekspresif anak. Meskipun demikian, tantangan dalam proses pembelajaran termasuk kurangnya sarana dan prasarana, serta antusiasme siswa selama pembelajaran.

Tidak semua anak memiliki motivasi dan minat yang sama terhadap pengembangan bahasa ekspresif anak. Berdasarkan observasi peneliti di TK Rosamistika Waerana, terdapat upaya dari guru dalam membina pembelajaran bicara, namun masih dirasakan kurang optimal. Dari 10 anak usia 5-6 tahun, banyak yang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang benar, mengungkapkan ide-ide mereka, dan bahkan ada yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Beberapa menggunakan bahasa daerah, dan program peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak memerlukan dukungan sarana, prasarana, dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengajak guru melaksanakan kebijakan pembelajaran yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi di TK Rosamistika Waerana melibatkan penyediaan sarana, motivasi anak, ruangan belajar kondusif, dan kreativitas guru untuk meningkatkan antusiasme belajar. Antusiasme siswa juga dianggap sebagai faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendorong motivasi dan membudayakan keaktifan bertanya sejak usia dini. Sementara itu, nilai tambah dari letak geografis sekolah dapat terlihat dari suasana belajar yang kondusif. Suasana sekolah yang nyaman memungkinkan siswa fokus dan menikmati pembelajaran, sedangkan lingkungan yang kurang nyaman dapat mengurangi konsentrasi belajar mereka.

Guru berusaha meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar dapat membangkitkan antusiasme siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memberikan pengalaman berharga. Melalui pengamatan menggunakan media ini, anak-anak dapat mengidentifikasi gambar, menyebutkan kata kerja, benda, dan sifat, serta mengembangkan kemampuan bercerita. Metode bercerita yang diterapkan di TK Rosamistika Waerana memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa ekspresif anak. Anak-anak diajak untuk menceritakan kembali isi cerita, memberikan kontribusi pada pemerolehan bahasa sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar pada usia 5-6 tahun.

Keterlibatan orang tua memegang peran kunci dalam membimbing perkembangan anak di rumah. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu anak berlatih berbicara dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menciptakan rasa kehadiran yang konstan. Peran keluarga, terutama orang tua, memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar anak di rumah, yang merupakan faktor penentu keberhasilan belajar di sekolah. Ketika keluarga memberikan dukungan, dorongan, dan bimbingan positif terhadap kegiatan belajar anak, ini mendorong minat belajar di rumah, mencakup minat terhadap berbagai mata pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, sikap acuh tak acuh orang tua terhadap aktivitas belajar anak dapat mengakibatkan kurangnya semangat belajar, membuat sulit bagi anak untuk menunjukkan minat belajar di rumah, dan kesulitan mencapai prestasi maksimal di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Rosamistika Waerana menggunakan pendekatan personal dalam membangun bahasa ekspresif anak melalui media buku cerita bergambar. Penerapan buku cerita bergambar mampu memberikan pengalaman berharga kepada anak, memenuhi rasa ingin tahu dan perhatian mereka, sehingga mereka dapat aktif dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan tahapannya. Metode yang digunakan, seperti metode bercerita dengan gerakan tubuh, telah diintegrasikan dalam RPPH Pembelajaran TK Rosamistika Waerana, bertujuan untuk mempercepat pemahaman dan memudahkan anak mengingat pelajaran yang diajarkan.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak yang meningkat yaitu: 1) anak mampu menjawab cerita setelah mendengar guru bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar; 2) anak mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana; 3) anak mampu menyebutkan hal yang bisa dicontoh dalam cerita secara singkat dengan menggunakan bahasanya sendiri..

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72-82.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Angka, Andi Tenri. 2022. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dharma Wanita Persatuan Sekretaris Daerah Propinsi Sulawesi Selatan."
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022, December). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 20-29).
- Qomariah, N., Rahmah, S., & Zetalianti, Z. (2022). Penggunaan Media Flanel Board dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Az Zakyyah Desa Kace. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 100-118.
- Khotimah, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 8(2), 223-235.
- Iswadi, A., & Mawardi, I. (2021, May). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Kartu Gambar. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 20-26).